

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan tentang kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Notoatmodjo, 2012). Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan yang bermutu, serta adil, merata, dan memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dengan tujuan mengubah perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, serta menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai. Secara konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan, secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik

masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Triwibowo, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Pintauli, 2010).

Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara menggosok gigi minimal dua kali sehari. Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku kesehatan terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu", dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indera pengelihatan dan indera pendengaran (Notoatmodjo, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menyatakan bahwa angka permasalahan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6% dengan 94,7% menyikat gigi setiap hari, 2,8% waktu menyikat gigi yang benar. Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Bali tahun 2013, angka permasalahan gigi dan mulut di Bali mencapai 24%, dengan angka permasalahan gigi dan mulut di Kabupaten Jembrana 28,8% dengan peringkat keempat permasalahan gigi dan mulut di Bali. Prevalensi menyikat gigi setiap hari di Kabupaten Jembrana 92,7%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi 3,0%, menyikat gigi setiap hari sebelum tidur 22,0% dan berperilaku benar menyikat gigi 4,3%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya kesehatan gigi dan mulut dan hal ini dipengaruhi oleh adanya domain perilaku kesehatan yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan yang ikut menentukan derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Fatimatuazzahro (2016), Kesadaran masyarakat Indonesia khususnya anak-anak sekolah dasar, tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Sebagian besar murid kurang mengerti cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut kemungkinan diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Data menunjukkan hanya 91,1% penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas telah melakukan sikat gigi setiap hari, namun hanya 7,3% telah menggosok gigi dua kali di waktu yang benar, yaitu pagi hari dan malam sebelum tidur. Oleh karena itu pada kegiatan ini juga dilakukan praktek gosok gigi bersama untuk memastikan cara menggosok gigi para siswa sudah benar sesuai materi penyuluhan. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi

oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi adalah kebersihan mulut, dimana keadaan kebersihan mulut dinilai dari *debris* dan *calculus* pada permukaan gigi (Fedi, 2005). Kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut akan mengakibatkan terjadinya, bau mulut, karang gigi, gusi berdarah dan gigi berlubang (Tarigan, 2013). Menurut Green dan Vermilion dalam Putri, Herijulianti dan Nurjannah (2010), *index* yang digunakan untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut disebut dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. *OHI-S* merupakan hasil penjumlahan *debris index* dan *calculus index*. Kebersihan gigi dan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya menjadi sehat. *Debris Index* dan *Calculus Index* terdapat tiga kriteria yaitu baik (0,0-0,6), kriteria sedang (0,7-1,8) dan kriteria buruk (1,9-3,0), sedangkan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, dibagi menjadi tiga kriteria yaitu, kriteri baik (0,0-1,2), kriteria sedang (1,3-3,0) dan kriteria buruk (3,1-6,0).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu data hasil pemeriksaan terhadap siswa kelas V di SD Negeri 3 Sesetan Denpasar yang telah berhasil dikumpulkan oleh mahasiswa semester V Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar pada bulan Agustus Tahun 2019. Berdasarkan data yang telah terkumpul, total siswa kelas V di SD Negeri 3 Sesetan Denpasar sebanyak 12 siswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Serta *OHI-S* pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Sesetan Denpasar Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut serta *OHI-S* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sasetan Denpasar Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut serta *OHI-S* pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sasetan Denpasar Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, dan kurang, pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sasetan Denpasar pada Tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SD Negeri 3 Sasetan Denpasar pada Tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas V SD Negeri 3 Sasetan Denpasar yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang, dan buruk pada Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata *OHI-S* siswa kelas V SD Negeri 3 Sasetan Denpasar pada Tahun 2019.
- e. Menghitung rata-rata *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, dan kurang pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sasetan Denpasar Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta *OHI-S* pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sasetan Denpasar tahun 2020.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak SD Negeri 3 Sasetan Denpasar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut siswanya.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pembangunan penelitian kesehatan gigi dan mulut.